

PERAN KOMUNITAS EDUKASI POLITIK DALAM MEMBANGUN KESADARAN KEWARGANEGARAAN PARTISIPATIF GENERASI Z

Al Fana Fauzan¹, Diaz Sari², Ridwan Rasyd³, Afif Al Azhar⁴, Suci Anggela⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

Email Korespondensi: 230402095@student.umri.ac.id

Email: diazsari.ds@gmail.com; 230402046@student.umri.ac.id; 230402129@student.umri.ac.id;
230402121@student.umri.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the use of the hashtag #IndonesiaGelap on platform X (formerly Twitter) by digital youth communities as a form of participatory citizenship among Generation Z. Using a descriptive qualitative approach, the research explores how digital interactions with the hashtag shape public discourse. Data were obtained through online observation and documentation of 25 posts containing the hashtag, followed by content and thematic analysis. The results show that Generation Z uses #IndonesiaGelap not only to criticize socio-political issues, but also to express identity, show solidarity, and engage in civic participation. Sentiment analysis reveals a balanced distribution of positive, negative, and neutral tones. Thematic analysis highlights five key themes: identity expression, social criticism, collective solidarity, digital participation, and political literacy. These findings illustrate a shift in civic understanding from formal rights to active involvement in public conversations. Digital platforms are seen as spaces for political expression, but they also present challenges such as polarization and misinformation. The study suggests that adaptive digital literacy strategies are essential to strengthen democratic values and social cohesion in the digital era.

Keywords: Digital Citizenship, Generation Z, Social Media, #IndonesiaGelap, Political Participation

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan tagar #IndonesiaGelap di platform X (sebelumnya Twitter) oleh komunitas pemuda digital sebagai bentuk kewarganegaraan partisipatif Generasi Z. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana interaksi digital dengan tagar tersebut membentuk wacana publik. Data diperoleh melalui observasi daring dan dokumentasi terhadap 25 unggahan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z menggunakan #IndonesiaGelap tidak hanya untuk mengkritik isu sosial-politik, tetapi juga untuk mengekspresikan identitas, menunjukkan solidaritas, dan berpartisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan digital. Analisis sentimen mengungkap distribusi seimbang antara nada positif, negatif, dan netral. Analisis tematik menemukan lima tema utama: ekspresi identitas, kritik sosial, solidaritas kolektif, partisipasi digital, dan literasi politik. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran pemahaman kewarganegaraan, dari sekadar hak formal menuju keterlibatan aktif dalam diskursus publik. Platform digital dipandang sebagai ruang ekspresi politik, meskipun tetap memiliki tantangan seperti polarisasi dan misinformasi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya strategi literasi digital yang adaptif untuk memperkuat nilai-nilai demokrasi dan kohesi sosial di era digital.

Kata kunci: Kewarganegaraan Digital, Generasi Z, Media Sosial, #IndonesiaGelap, Partisipasi Politik

PENDAHULUAN

Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi komunikasi digital yang pesat.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Generasi ini memanfaatkan teknologi, khususnya media sosial, sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi, memperoleh informasi, dan mengekspresikan pendapat (Melsya Dwi Putri et al., 2024). Dalam konteks kewarganegaraan, Generasi Z menunjukkan kecenderungan aktif berpartisipasi dalam diskursus publik melalui media digital sebagai bentuk peran serta mereka sebagai warga negara di era demokrasi digital (Yunita et al., 2024).

Platform X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) menjadi salah satu sarana utama bagi Generasi Z untuk mengekspresikan identitas kewarganegaraan. Melalui fitur tagar, thread, dan retweet, mereka dapat menyuarakan aspirasi politik, membangun solidaritas, dan berpartisipasi dalam aksi sosial secara daring (Judijanto et al., 2024). Tagar #IndonesiaGelap, misalnya, merupakan bentuk partisipasi digital yang merepresentasikan keprihatinan generasi muda terhadap kondisi sosial-politik di Indonesia sekaligus menggalang dukungan kolektif terhadap isu-isu kebangsaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran politik dan identitas kewarganegaraan, khususnya di kalangan Generasi Z. (Natalia et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan media sosial memfasilitasi akses informasi politik, mendorong diskusi publik, serta meningkatkan partisipasi politik generasi muda secara lebih aktif. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus membahas dinamika penggunaan tagar dalam konteks pembentukan identitas kewarganegaraan di kalangan Generasi Z Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara khusus penggunaan tagar #IndonesiaGelap sebagai bentuk ekspresi kewarganegaraan partisipatif Generasi Z di platform digital.

Namun demikian, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan yang signifikan. Paparan misinformasi, ujaran kebencian, dan polarisasi opini menjadi konsekuensi dari terbukanya arus komunikasi digital yang masif dan cepat (Mahendra, 2024). Kondisi ini berpotensi mengganggu kohesi sosial apabila tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, kemampuan Generasi Z dalam memilah, memahami, dan menyebarkan informasi menjadi aspek penting dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan di ruang digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilandasi oleh pertanyaan utama: bagaimana bentuk dan pola penggunaan tagar #IndonesiaGelap oleh komunitas pemuda digital di platform X, serta sejauh mana kontribusinya dalam membangun kesadaran kewarganegaraan partisipatif di kalangan Generasi Z. Pertanyaan ini penting untuk dijawab guna merumuskan strategi literasi digital yang adaptif dalam menghadapi dinamika politik digital yang berkembang di era media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alami tanpa intervensi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengamati dan menafsirkan aktivitas digital Generasi Z secara mendalam, khususnya dalam penggunaan tagar #IndonesiaGelap di platform X sebagai bentuk ekspresi kewarganegaraan partisipatif.

Tagar tersebut mencerminkan keresahan sosial, kritik politik, dan solidaritas kolektif yang muncul dari keterlibatan publik digital. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menelaah isi narasi, nilai kewarganegaraan, pola partisipasi, serta sentimen yang berkembang di balik tagar tersebut.

Menurut (Creswell, 2014), pendekatan kualitatif cocok untuk menggali makna subjektif yang terbentuk dari interaksi sosial. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat dalam menganalisis peran media sosial dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan Generasi Z di era digital.

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas penggunaan tagar #IndonesiaGelap oleh komunitas pemuda digital di platform X (sebelumnya Twitter), dengan fokus utama pada bagaimana interaksi digital melalui tagar tersebut membentuk identitas kewarganegaraan partisipatif. Aktivitas ini meliputi isi unggahan (*tweet*), komentar, jumlah retweet dan like, serta konteks narasi yang dibangun dalam diskursus digital.

Subjek dalam penelitian ini adalah akun-akun pengguna Generasi Z yang secara aktif menggunakan

tagar #IndonesiaGelap untuk menyuarakan opini, mengikuti diskusi daring, atau menunjukkan bentuk partisipasi sosial-politik di media sosial. Pengguna yang termasuk dalam kategori ini adalah individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012 dan menggunakan platform X secara aktif dalam kurun waktu observasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi daring dan dokumentasi digital. Selama periode tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 25 unggahan (*posting/tweet*) yang relevan dan memenuhi kriteria seleksi, yaitu menggunakan tagar #IndonesiaGelap dan mengandung muatan opini, ekspresi identitas, atau ajakan partisipatif. Setiap unggahan tersebut didokumentasikan melalui tangkapan layar (*screenshot*), disertai metadata seperti jumlah like, retweet, dan tanggal publikasi untuk dianalisis lebih lanjut dalam tahap pengolahan data. Pemilihan subjek dan objek ini ditetapkan secara purposif agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan dinamika partisipasi digital Generasi Z dalam isu-isu kewarganegaraan.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi online, dokumentasi, dan studi literatur. Berikut penjelasan masing-masing teknik:

1. Observasi online platform X

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas penggunaan tagar #IndonesiaGelap di platform X. Data berupa tweet, thread, komentar, jumlah retweet, serta konteks waktu dan respons dari pengguna lain akan dikumpulkan dan dikategorikan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menyimpan dan mencatat tangkapan layar (*screenshot*) tweet yang relevan, metadata (jumlah like, komentar), serta bio akun yang merepresentasikan identitas kewarganegaraan. Dokumentasi ini juga mencakup riwayat penggunaan tagar dan tren keterlibatan digital pengguna.

3. Studi literatur pendukung

Artikel jurnal, laporan, dan penelitian sebelumnya yang relevan akan digunakan sebagai pembandingan dan penguat hasil temuan di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*) untuk menelaah makna, tema, serta kecenderungan konten digital secara sistematis. (Liamputtong, 2019) menjelaskan bahwa analisis konten merupakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, yang memadukan pendekatan positivistik dan interpretatif. Proses analisis konten dimulai dengan penggunaan data kualitatif berupa teks, kemudian dilakukan penarikan dugaan berdasarkan analisis konseptual peneliti. Tahap selanjutnya adalah proses coding dan interpretasi hasil dalam bentuk deskripsi naratif. Hal ini sejalan dengan (Silverman, 2023) yang menyebutkan bahwa analisis konten mencakup proses kategorisasi, kemudian melakukan perhitungan frekuensi kemunculan istilah dalam rangkaian kata atau narasi. Analisis konten umumnya menjadi tahap awal sebelum dilakukan analisis lanjutan.

Proses analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi dan tematik, yang memungkinkan pengelompokan data berdasarkan makna yang terkandung dalam pesan. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data berupa tweet dengan tagar #IndonesiaGelap disaring berdasarkan relevansi dengan tema kewarganegaraan partisipatif. Tweet yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi dari proses analisis.

2. Proses koding dan kategorisasi tematik

Data yang telah diseleksi kemudian dikode dan dikategorikan ke dalam beberapa tema, antara lain ekspresi identitas kewarganegaraan, ajakan kolektif, kritik sosial-politik, solidaritas, serta partisipasi digital.

3. Klarifikasi sentimen

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi nada sentimen dari setiap tweet, yang kemudian

diklasifikasikan sebagai positif, negatif, atau netral berdasarkan konteks kata, makna, dan isi pesan.

4. Indikator popularitas

Jumlah like dan retweet digunakan sebagai indikator tambahan dalam mengukur jangkauan dan pengaruh suatu opini di ranah digital. Tweet dengan tingkat interaksi tinggi dipandang memiliki peran signifikan dalam pembentukan opini komunitas digital.

5. Interpretasi tematik

Data yang telah dikode dan dikategorikan dianalisis secara naratif untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait cara komunitas digital menggunakan tagar #IndonesiaGelap dalam membangun identitas kewarganegaraan partisipatif

PEMBAHASAN

Teori Identitas Sosial

Teori identitas sosial yang dikemukakan oleh (Tajfel & Turner, 1979), menjelaskan bahwa identitas individu tidak hanya dibentuk oleh ciri-ciri personal, tetapi juga oleh keanggotaan dalam kelompok sosial. Dalam konteks digital, Generasi Z memanfaatkan media sosial seperti TikTok dan Instagram untuk membangun identitas kewarganegaraan melalui diskusi, ekspresi opini, dan solidaritas virtual. (Paganelli, n.d.) menunjukkan bahwa identitas ini tercermin dalam penggunaan tagar serta partisipasi komunitas digital yang menegaskan rasa memiliki dan keterlibatan sebagai warga negara.

Teori Agenda Setting

Teori agenda setting yang dikemukakan oleh (McCombs & Shaw, 1972) menyatakan bahwa media memiliki kekuatan dalam memengaruhi persepsi publik mengenai isu-isu yang dianggap penting. Dalam konteks media sosial, teori ini menjelaskan bagaimana penggunaan fitur seperti tagar dapat mengangkat isu tertentu, membentuk opini publik, dan memengaruhi partisipasi generasi muda. (Maulana Siregar et al., 2024) juga menegaskan bahwa media sosial berperan penting dalam meningkatkan kesadaran identitas nasional generasi muda di era digital, melalui penyebaran informasi yang masif dan cepat di berbagai platform. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi, tetapi juga menjadi ruang diskusi dan mobilisasi isu publik yang menegaskan keterlibatan masyarakat dalam ranah sosial dan politik.




Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penggunaan tagar #IndonesiaGelap oleh komunitas pemuda digital di platform X dalam rangka pembentukan identitas kewarganegaraan partisipatif Generasi Z. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi daring dan dokumentasi tangkapan layar (screenshot) terhadap aktivitas pengguna platform X yang mencantumkan tagar tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema dominan, pola interaksi, serta kecenderungan sentimen di dalam ruang diskursus publik media sosial.

Penyajian Data

Untuk mempermudah pemahaman, data hasil dokumentasi disajikan dalam tabel berikut:




Tabel 1: Penyajian Data

Konten	Sentimen	Jumlah Like	Jumlah Retweet	Tanggal Posting
	Negatif	14	13	25 Juni
	Negatif	268	80	19 Juni
	Negatif	136	54	18 Juni

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)




Volume 13 Nomor 2 Februari 2026

	Negatif	13	1	27 Juni
	Negatif	5	4	24 Juni
	Negatif	27	20	28 Juni

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)


Volume 13 Nomor 2 Februari 2026

	Negatif	31	13	21 Juni
	Negatif	5	3	27 Juni
	Negatif	50	25	27 Febuari

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)





Volume 13 Nomor 2 Februari 2026

	Negatif	1,2rb	1rb	2 Juni
	Netral	1		15 Mei
	Netral	18	10	25 Juni

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 2 Februari 2026

	Netral	221	80	24 Februari
	Netral	30rb	19rb	18 Februari
	Netral	1		21 Februari
	Positif	1,9rb	1rb	20 maret

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)




Volume 13 Nomor 2 Februari 2026




	Positif	1		09 April
	Positif	7	4	25 Febuari
	Positif	7		25 Febuari

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 2 Februari 2026

	Positif	26rb	17rb	25 Maret
	Positif			27 Juni
	Positif	1		19 April

	Positif	1		16 April
	Positif	11	7	19 Febuari
	Positif	178	41	20 Febuari

Sumber: Analisa Peneliti

Analisa Sentimen

Berdasarkan 25 postingan yang berhasil didokumentasikan, peneliti mengklasifikasikan sentimen menjadi tiga kategori yaitu positif, negatif, dan netral. Dari total tersebut, ditemukan 10 postingan bernada positif (40%), 10 postingan bernada negatif (40%), dan 5 postingan netral (20%).

1. Sentimen positif umumnya muncul pada postingan yang menekankan semangat perubahan, solidaritas, dan partisipasi aktif untuk perbaikan tata kelola pemerintahan atau pelayanan publik.
2. Sentimen negatif cenderung menyoroiti kekecewaan, ketidakpuasan, serta kritik tajam terhadap pemerintah maupun aktor politik tertentu yang dianggap gagal memenuhi aspirasi publik.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

3. Sentimen netral lebih bersifat informatif, misalnya sekadar membagikan ulang berita tanpa ekspresi opini yang kuat, atau berisi narasi data tanpa penilaian emosional.

Tingginya jumlah interaksi (like dan retweet) pada postingan bernuansa positif maupun negatif menunjukkan bahwa wacana seputar tagar #IndonesiaGelap memiliki daya tarik yang signifikan di kalangan Generasi Z. Mereka tidak hanya mengonsumsinya secara pasif, tetapi turut mengomentari, menyebarkan ulang, hingga menciptakan opini baru yang memperkaya diskursus publik.

Analisa tematik

Tema-tema utama yang berhasil diidentifikasi melalui teknik coding dan kategorisasi dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Analisa Tematik

Tema	Uraian
Ekspresi Identitas	Postingan mencerminkan rasa memiliki sebagai warga negara, dengan penekanan pada keadilan sosial dan kesetaraan.
Kritik Sosial	Banyak konten memuat kritik terhadap kebijakan pemerintah, menuntut transparansi dan akuntabilitas.
Solidaritas Kolektif	Ungkapan solidaritas dengan kelompok rentan atau korban ketidakadilan, serta ajakan untuk saling mendukung.
Partisipasi Digital	Adanya ajakan untuk menandatangani petisi, berdiskusi lebih lanjut, atau menghadiri aksi offline berbasis gerakan daring.
Literasi Politik	Postingan edukatif yang memberikan penjelasan isu politik secara ringkas, disertai data atau referensi kredibel.

Sumber: Analisa Peneliti

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis sentimen dan tematik, terlihat jelas bahwa penggunaan tagar #IndonesiaGelap berfungsi sebagai katalisator diskursus publik di kalangan Generasi Z. Pola interaksi digital mencerminkan:

1. Partisipasi yang reflektif, yakni Gen Z tidak hanya menyuarakan kritik, tetapi juga menawarkan solusi dan mendorong solidaritas.
2. Identitas kewarganegaraan partisipatif terbentuk melalui narasi bersama di platform X, baik secara simbolik (penggunaan tagar) maupun tindakan kolektif (ajakan aksi nyata).
3. Dinamika opini publik yang bergerak cepat, didorong oleh fitur retweet dan reply, memungkinkan pembentukan opini mayoritas secara instan.
4. Risiko polarisasi tetap perlu diantisipasi, karena beberapa postingan bernada negatif cenderung memancing debat keras yang dapat memecah kohesi sosial.

Dengan demikian, komunitas digital berperan penting dalam menciptakan ruang aman (safe space) untuk berdiskusi politik secara kritis dan terbuka. Namun, hal ini harus diimbangi dengan peningkatan literasi digital agar tidak terjebak hoaks atau manipulasi informasi.

Ringkasan Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

1. Tagar #IndonesiaGelap digunakan Generasi Z untuk mengartikulasikan kritik, solidaritas, dan aspirasi politik secara terbuka.
2. Sentimen yang dihasilkan bersifat beragam, tetapi cenderung seimbang antara positif dan negatif, dengan sedikit konten netral.
3. Tema dominan yang muncul meliputi ekspresi identitas, kritik sosial, solidaritas kolektif, partisipasi digital, serta literasi politik.
4. Aktivitas di platform X membuktikan pergeseran cara Generasi Z memahami kewarganegaraan, dari sekadar hak formal menjadi peran aktif dalam diskursus publik.

Temuan ini menggarisbawahi perlunya strategi edukasi kewarganegaraan berbasis media digital yang adaptif dan partisipatif, agar semangat keterlibatan Gen Z dapat terus diarahkan pada nilai-nilai demokrasi yang positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap secara mendalam bagaimana Generasi Z, sebagai bagian dari komunitas pemuda digital, memanfaatkan tagar #IndonesiaGelap di platform X untuk mengekspresikan identitas kewarganegaraan yang partisipatif. Berdasarkan hasil analisis, tagar tersebut tidak hanya digunakan sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap isu sosial dan politik, tetapi juga sebagai medium untuk membangun solidaritas dan mendorong keterlibatan aktif dalam ruang digital.

Hasil analisis sentimen memperlihatkan distribusi opini yang cukup berimbang, dengan keberadaan konten positif dan negatif yang hampir sejajar, sementara konten netral memainkan peran sebagai penyeimbang. Ini mencerminkan dinamika percakapan publik di media sosial yang terbuka dan terus berkembang. Dari segi tematik, ditemukan bahwa Generasi Z tak sekadar menyampaikan kritik, melainkan juga berpartisipasi dalam aksi kolektif, menyebarkan edukasi politik, dan membentuk jaringan solidaritas di antara sesama pengguna.

Penelitian ini menyoroti adanya pergeseran dalam pembentukan identitas kewarganegaraan Generasi Z, seiring dengan kemajuan teknologi digital. Identitas tersebut kini tidak hanya dilihat dalam konteks legal-formal, tetapi juga sebagai kesadaran sosial yang tercermin dari keterlibatan dalam wacana publik melalui aktivitas daring. Media digital menjadi wadah penting bagi generasi ini untuk berinteraksi, membangun relasi, dan turut serta dalam isu-isu kebangsaan, sekaligus memperkuat nilai demokrasi dan keterlibatan sipil.

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa kecepatan dan skala interaksi di media sosial dapat memicu polarisasi opini. Meningkatnya sentimen negatif berpotensi menciptakan konflik yang mengancam kohesi sosial, terutama jika tidak disertai kemampuan literasi digital yang baik. Oleh karena itu, penguatan literasi digital sangat penting agar Generasi Z mampu menyaring informasi, menghindari disinformasi, dan menjaga semangat toleransi dalam perbedaan pandangan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah data yang masih terbatas serta durasi observasi yang singkat. Untuk memperkaya pemahaman, penelitian lanjutan disarankan agar mencakup lebih banyak data, memperluas jangka waktu pengamatan, dan melibatkan wawancara mendalam dengan pengguna platform X guna menggali motivasi mereka secara lebih detail.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan digital. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pegiat literasi digital dalam merancang program pemberdayaan pemuda yang lebih responsif terhadap dinamika kewarganegaraan di era media sosial—dengan cara yang kritis, inovatif, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Judijanto, L., Wandan, H., Ayu, N., & Triyantoro, A. (2024). Pengaruh Politik Identitas dan Penggunaan Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Digital Pemilih Milenial dan Gen Z di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(01), 24–35. <https://doi.org/10.58812/sish.v2.i01>
- Liamputtong, P. (2019). *Qualitative Research Methods, 5th edition*.
- Mahendra, S. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional Mahasiswa di Era Digital. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1). <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3464>
- Maulana Siregar, W., Humaira, N. U., Rayhan, N. A., Lestari, P. A., Sabatini, P., Tarigan, B., Saragih, K. O., Meslin, F., & Ginting, B. (2024). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Identitas Nasional di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 50–57. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14251872>
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The Agenda-Setting Function of Mass Media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187. <https://doi.org/10.1086/267990>
- Melsya Dwi Putri, Emilia Susanti, Lara Santri, Nopalia Susanti, Rasti Ananda, & Daimatussalimah Daimatussalimah. (2024). Analisis Dampak Perilaku Online Gen Z Terhadap Identitas Kewarganegaraan Dalam Era Digital. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 211–223. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3300>
- Natalia, D., Sasmita, F., Ridwan, M., Ahmad, S., Ilmu, P., Sosial, P., & Makassar, U. N. (2025). Partisipasi Politik Generasi Z: Peran Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15772–1578.
- Paganelli, M. (n.d.). *Identity Construction and Representation in the Digital Age: A Gen Z Social Media Perspective*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13073.95846>
- Silverman, D. (2023). *Interpreting Qualitative Data 7th Edition to appear in January 2024*.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An Integrative Theory of Intergroup Conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The Social Psychology of Intergroup Relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole.
- Yunita, S., Chahyani, A. T., Ambarita, H. M., Sinaga, I. R., Devia Hummaira, N., Medan, U. N., William Iskandar, J., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). Pengaruh Media Sosial dalam Membentuk Identitas Kewarganegaraan yang berakar pada Nilai-Nilai Pancasila. *Journal on Education*, 06(03), 16833–16839.